

BAB 1

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa kehidupan manusia ke dalam gerbang modernisasi yang membawa dampak pada perkembangan zaman dan teknologi yang pesat, sehingga mampu menciptakan kondisi yang konsumeristik dan menghasilkan trend atau gaya hidup baru. Perubahan gaya hidup masyarakat inilah yang mendasari perubahan pola makan. Sebagai contoh, gaya hidup masyarakat masa kini adalah senang mengkonsumsi makanan yang siap saji yang mengandung banyak garam. World Health Organization (WHO) mendefinisikan hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan tekanan dalam pembuluh darah secara terus menerus. Seseorang dikatakan menderita hipertensi ketika tekanan sistolik >140 mmHg dan tekanan diastolik >90 mmHg. Hipertensi merupakan masalah kesehatan besar di seluruh dunia, selain tingginya prevalensi, hipertensi juga berhubungan dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular.

Berdasarkan data yang didapat dari WHO dan The International Society of Hypertension (ISH) terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahun, dimana 7 dari 10 penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat (Rahajeng, 2009:78). Berdasarkan data 10 masalah kesehatan di Indonesia, hipertensi menduduki peringkat pertama dengan prevalensi yang terus meningkat pada usia kelompok umur yaitu usia 55-64 tahun (45,9%), usia 65-74 tahun (57,6%) dan usia 75 tahun ke atas (63,8%) (Kemenkes RI, 2016:5). Di Indonesia, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni 6,7% dari populasi kematian pada semua umur. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 34,1% Di Indonesia, Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat 6 setelah Kalimantan Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat.

Di Kabupaten Jember tahun 2018, prevalensi hipertensi sebanyak 58.494 orang yang menderita hipertensi. Pada tahun 2017, prevalensi hipertensi di

Kecamatan Sukowono menduduki peringkat 1 dengan jumlah 3922 penderita. Pada tahun 2018, prevalensi hipertensi terdapat 1425 penderita. Penyakit kardiovaskuler akibat hipertensi dapat menyebabkan masalah pada kualitas hidup lanjut usia, sehingga kualitas hidup para lanjut usia akan terganggu dan angka harapan hidup lansia juga akan menurun. Lanjut Faktor risiko yang berperan untuk terjadinya hipertensi yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik dan faktor risiko yang dapat diubah seperti kebiasaan merokok, konsumsi natrium, konsumsi lemak jenuh, kebiasaan konsumsi alkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, penggunaan estrogen (Kemenkes RI, 2016). Gaya hidup merupakan faktor risiko penting timbulnya hipertensi pada seseorang di usia 45-59 tahun hingga usia lanjut. Meningkatnya hipertensi pada seseorang di usia dewasa muda dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat. Hal-hal yang termasuk gaya hidup tidak sehat antara lain kebiasaan merokok, kurang olahraga, mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi dan stres (Nisa dalam Donny, 2012:2).

Tingkat konsumsi makanan yang berlebih seperti konsumsi karbohidrat, konsumsi lemak dan natrium berlebih dapat menyebabkan tekanan darah meningkat. Kelebihan karbohidrat atau energi dalam tubuh disimpan dalam bentuk jaringan lemak sehingga menjadi risiko obesitas. Risiko relatif pada orang yang obesitas 5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berat badannya normal (Nugraheni et al, 2008:7). Asupan makanan dengan kandungan lemak dan natrium yang tinggi juga dapat mempengaruhi tekanan darah dalam tubuh sehingga menyebabkan hipertensi. Kenaikan kadar natrium dalam darah dapat merangsang sekresi renin dan mengakibatkan penyempitan pembuluh darah perifer yang berdampak pada meningkatnya tekanan darah (Ermitasari dan Diah P, 2009:5)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi wilayah dan karakteristik masyarakat Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember khususya di RT 001/ RW 001?

2. Apa saja masalah kesehatan masyarakat Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember khususnya di RT 001/RW 001?
3. Bagaimana prioritas masalah kesehatan di Desa Sukowono RT 001/RW 001?
4. Apa saja akar penyebab masalah yang diprioritaskan pada masyarakat Desa sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, khususnya di RT 001/RW 001?
5. Bagaimana alternatif solusi dan rencana intervensi untuk mengatasi maslaah kesehatan pada warga Desa Sukowono RT 001/RW 001?
6. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di Desa Sukowono RT 001/RW 001?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini didapatkan 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1.3.1 Tujuan Umum

Menyusun rencana program, implementasi dan penilaian/evaluasi program untuk mengatasi masalah kesehatan di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember khususnya di RT 001/RW 001.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kondisi wilayah karakteristik masyarakat Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.
2. Menganalisis masalah kesehatan masyarakat di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember khususnya di RT 001/RW 001.
3. Melakukan prioritas masalah kesehatan di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember khususnya di RT 001/RW 001.
4. Menganalisis akar penyebab masalah yang diprioritaskan di Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember khususnya di RT 001/RW 001.
5. Menyusun alternative solusi dan rencana intervensi untuk mengatasi masalah kesehatan Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember khususnya di RT 001/RW 001.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi di Desa Sukowono RT 001/RW 001.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lahan PKL

Mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai salah satu indikator KADARZI dan meningkatkan kemampuan untuk berpikir, bersikap dan berperilaku agar mengikuti pola hidup yang sehat sesuai dengan indikator KADARZI

2. Bagi Program Gizi Klinik

Bagi Prodi Gizi Klinik akan lebih terarah dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa dengan adanya umpan balik sebagai hasil integritas dalam program PKL ini dan dapat menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah atau lembaga terkait lainnya dalam mengupayakan status derajat kesehatan warga Desa Sukowono, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember khususnya di RT 001/RW 001.

3. Bagi Mahasiswa

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis kondisi kesehatan dan menumbuhkan sikap empati, kepedulian serta tanggung jawab terhadap kondisi di lingkungan masyarakat sekitar.